

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat IAIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama. Beberapa hal yang mendorong hal tersebut antara lain:

1. Sebelum masa kemerdekaan kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah tingkat 'alimah atau sederajat ketingkat yang lebih tinggi sangat terbatas sekali. Hanya mereka yang mampu dalam pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi kalau harus melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri seperti Mesir atau Saudi Arabia. Dengan didirikannya perguruan tinggi agama Islam di daerah ini, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat.
2. Adanya perubahan masyarakat yang begitu cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran sebuah perguruan tinggi agama yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut tidak dapat ditunda lagi.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syari'ah

kandangan ditambah dengan fakultas Syaria'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada tanggal 20 Nopember 1964,berdasar Kepmenag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu:

1. Fakultas Syaria'ah di Banjarmasin
2. Fakultas Syaria'ah di Kandangan
3. Fakultas Tarbiyah di Barabai
4. Fakultas Ushuluddin di Amuntai

Karena hanya mempunyai empat fakultas yang tersebar di daerah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin sebagai pusat Institut, sehingga Rektor merasa perlu agar sebagai Pusat Institut tidak hanya ada satu fakultas, melainkan harus memiliki fakultas yang lengkap sebagaimana IAIN lainnya. Disamping itu di daerah yang belum ada fakultasnya juga dirintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah, agar bisa melanjutkan studinya di daerahnya sendiri, disamping ingin sebanyaak-banyaknya mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi.

Sebagai realisasi dari keinginan tersebut, berturut-turut berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu:

1. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, diresmikan pada tahun 1965
2. Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, diresmikan pada tahun 1969
3. Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970
4. Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, diresmikan pada tahun 1965
5. Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970

Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi enam tempat. Pada tahun 1973 diadakan oleh pimpinan IAIN Antasari diadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin dan Barabai ke Banjarmasin dan Barabai. Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu:

1. Fakultas Syariah
2. Fakultas Tarbiyah
3. Fakultas Dakwah
4. Fakultas Ushuluddin

2. Letak Geografis IAIN Antasari Banjarmasin

Pada saat IAIN Antasari Banjarmasin didirikan, perkuliahan dilaksanakan dengan meminjam Gedung Balai Wartawan (sekarang Wisma

Batung Batulis). Kemudian pada pelita I tahun 1969/1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung kuliah bertingkat dua seluas 1.480 m yang terdiri dari 12 ruang/local. Bangunan tersebut terletak di jalan Ahmad Yani km.4,5 Banjarmasin, di atas arel tanah seluas 10 Ha (1.729 m) yang diperoleh dari bantuan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan, yang pada akhirnya tempat perkuliahan Fakultas Tarbiyah beserta Fakultas lainnya pindah ke daerah jalan Ahmad Yani km 4,5 Banjarmasin sampai sekarang.

Adapun letak geografis IAIN Antasari Banjarmasin berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan kemiri dan sekitarnya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani Km 4,5
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto
- d. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan kompleks Bina Brata Manunggal II

3. Jumlah Fakultas dan Jurusan serta Jumlah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dari angkatan 2004-2013.

Adapun untuk jumlah mahasiswa Fakultas Syariah keseluruhan adalah 1.203 orang mahasiswa yang terdiri dari 7 jurusan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah mahasiswa Fakukltas Syariah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Syariah Tahun Akademik 2012-2013.

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Muamalat	61 orang
2.	Ahwal Al-Syakhsiyyah	225 orang

3.	Perb.Hukum dan Mazhab	53 orang
4.	Siyasah Jinayah	35 orang
5.	Ekonomi Islam	349 orang
6.	Program D3 Perbankan Syariah	54 orang
7.	Program S1 Perbankan Syariah	426 orang

Sumber data: Mahasiswa tahun akademik 2012-2013

Untuk jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan keseluruhan adalah 2.965 orang mahasiswa yang terdiri dari 8 jurusan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Akademik 2012-2013.

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Agama Islam	697 orang
2.	Pendidikan Bahasa Arab	346 orang
3.	Pendidikan Bahasa Inggris	496 orang
4.	Pendidikan Matematika	380 orang
5.	Kependidikan Islam - MPI	102 orang
6.	Kependidikan Islam - BKI	169 orang
7.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	597 orang
8.	Diploma 3 - IPII	178 orang

Sumber data: Mahasiswa tahun akademik 2012-2013

Untuk jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah keseluruhan adalah 306 orang mahasiswa yang terdiri dari 3 jurusan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah Tahun Akademik 2012-2013.

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	KPI	222 orang
2.	BPI	58 orang
3.	BPI PK KI Keislaman	26 orang

Sumber data: Mahasiswa tahun akademik 2012-2013

Untuk jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin keseluruhan adalah 471 orang mahasiswa yang terdiri dari 6 jurusan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Tahun Akademik 2012-2013.

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	PA	64 orang
2.	TH	104 orang
3.	AF	43 orang
4.	Psi	128 orang
5.	TH PK KI Keislaman	17 orang
6.	TH PK Ulama	115 orang

Sumber data: Mahasiswa tahun akademik 2012-2013

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah tentang Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin) serta faktor-faktor yang mempengaruhi Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin).

Data yang akan disajikan penulis di dapat dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dan di ajukan kepada mahasiswa yang ada di sekitar kampus dan tokoh masyarakat setempat yang berada di lingkungan sekitar kampus yang dapat memberikan informasi mengenai Etika yang dijadikan responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan, disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan uraian permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin) yang meliputi:

a. Interaksi dengan sesama mahasiswa

Mahasiswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Salah satu etika yang harus dijaga antara mahasiswa dengan manusia lainnya adalah etika dalam bergaul, sejauh mana mereka memahami konsep pergaulan yang mencerminkan nilai-nilai etika. Yaitu interaksi dengan sesama mahasiswa dan manusia lainnya.

1). Perkataan yang sopan

Sedangkan Etika mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dalam bentuk berbicara dengan perkataan yang sopan baik sesama jenis maupun lawan jenis sesama mahasiswa. Berdasarkan dari wawancara dan observasi dari responden dapat dilihat bahwa sebagian dari mahasiswa saja yang perkataannya tidak sopan ketika berbicara maupun bercanda dengan teman sejenis maupun lawan jenis. Hal ini karena kebiasaan dalam pergaulan yang di nilai kurang baik.

Mahasiswa di tuntut dalam bergaul di biasakan berkata-kata yang sopan baik dalam di lingkungan kampus maupun tempat di tinggalnya sekarang. Hal ini merupakan identitas diri seseorang yang berpendidikan ketika berbicara maupun bercanda.

Mahasiswa yang melakukan komunikasi dengan temannya memang ada yang berbicara yang sopan tetapi ada juga yang kurang. Namun kebanyakan di lihat dari aspek sikap dan perilaku kebanyakan mereka semua memang berkata

sopan dan baik tetapi ada saja yang kurang sopan hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi.

Menurut tokoh masyarakat setempat mengatakan bahwa sebagian yang beliau amati mahasiswa yang berada di sekitar lingkungan tempat mereka tinggal semuanya bersikap dan berperilaku baik dalam hal perkataan dan perbuatan tingkah laku mereka sopan dan bagus tetapi ada saja sebagian yang masih kurang sopan.

Oleh karena itu mahasiswa yang berbicara dengan perkataan yang sopan yang berada di lingkungan sekitar kampus di jalan kemiri, cengkeh, dan in-gub hanya sebagian mahasiswa yang melakukannya, yaitu sekitar 40 orang, yang melakukan kadang-kadang saja sekitar 20 orang, dan yang tidak sama sekali melakukan tidak ada.

2). Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

Remaja sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan mengambil pelajaran dari hidup mereka. Selain itu, remaja juga harus menyayangi kepada adik yang lebih muda darinya, dan yang paling penting adalah memberikan tuntunan dan bimbingan kepada mereka ke jalan yang benar dan penuh kasih sayang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari responden, dapat diketahui bahwa sebagian dari mahasiswa memang masih ada yang enggan bergaul dengan mahasiswa lain dan orang lain, di karenakan pembawaan dari mereka. Yang sering melakukan sekitar 50 orang, dan sisanya kadang-kadang dikarenakan adanya konflik pribadi diantara mereka.

b. Interaksi dengan non mahram

Satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius adalah bebasnya hubungan antar jenis diantara pemuda yang nantinya menjadi tonggak pembaharuan. Dalam agama Islam sendiri ada aturan-aturan yang harus dijalankan dalam pergaulan yang semuanya tidak terlepas dari etika. Diantaranya tidak membuka aurat, menjaga pandangan, dan tidak berdua-duaan antara lawan jenis.

1) Menutup aurat

Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak boleh kepada jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menutup aurat ketika berada di lingkungan kampus atau lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang melaksanakan sekitar 53 orang, sedangkan sekitar 7 orang kadang-kadang tidak menutup aurat dikarenakan pergaulan yang kurang baik. Contohnya keluar dari kos/asrama untuk membeli sayur tidak memakai kerudung.

Hal ini diperkuat oleh perkataan dari beberapa tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa mahasiswa khususnya wanita yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka hampir sebagian ada saja yang suka membuka auratnya terutama tidak memakai kerudung, dan bercelana ketat. Hal ini dipertegas oleh beliau dikarenakan pengaruh lingkungan yang sangat sensitif akan tren model

pakaian. Contohnya ada mahasiswa yang keluar dari kos dijemput temannya pakai baju ketat setali lalu pergi jalan padahal dia mahasiswa IAIN.

2) Menjaga pandangan

Menjaga pandangan merupakan kewajiban seluruh umat Islam ketika berada di luar rumah, agar tidak terpengaruh oleh godaan-godaan pandangan yang tidak baik sehingga merugikan dan menimbulkan dosa bagi diri kita.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menjaga pandangan mereka ini yang melaksanakan sekitar 50 orang sedangkan sisanya kadang-kadang. Hal ini di karenakan sulitnya menjaga pandangan pada zaman sekarang yang mana semuanya serba terbuka.

Hal ini diperkuat oleh beberapa tokoh masyarakat bahwa mahasiswa yang sebagian mereka mempunyai iman tidak akan terpengaruh dan dapat menjaga pandangan mereka tetapi ada saja mahasiswa yang terpengaruh akan pandangan mereka ketika berada di jalan. Contohnya mahasiswa laki-laki ada saja sebagian yang menggoda mahasiswa perempuan di sekitarnya karena terpengaruh akan godaan pandangan mereka.

3) Tidak berdua-duaan

Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan di perbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 60 responden, dapat diketahui bahwa masih ada baik mahasiswa ataupun mahasiswi yang berduaan yang bukan mahramnya yang berada di lingkungan mereka, yang mengatakan sering melihat sekitar 20 orang, kadang-kadang melihat sekitar 20 orang, sisanya tidak pernah melihat sekitar 20 orang.

Tetapi dari beberapa tokoh masyarakat mengatakan ada saja mahasiswa yang bukan muhrimnya berdua-duaan di lingkungan mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari pemilik kos-kosan atau asrama. Contohnya seperti menerima dan bertamu pada malam hari, mahasiswinya keluar rumah memakai pakaian ketat, berbicara dengan lawan jenis tidak menundukan pandangan, tertawa terbahak-bahak bila bercanda dengan non mahram, dan bila pakai sepeda motor mahasiswanya membonceng mahasiswi yang bukan mahramnya.

c. Interaksi dengan tetangga

Manusia yang hidup di dunia ini merupakan makhluk sosial, yaitu manusia itu tidak bisa hidup sendiri dan terlepas dari orang lain. Pada dasarnya, dalam kehidupan bermasyarakat yang ada di daerah perkotaan, umumnya nilai-nilai sosial yang ada dalam diri sudah mulai berkurang, namun masih banyak masyarakat yang memiliki nilai sosial kemasyarakatan yang tinggi. Sebagai mahasiswa, orang yang di bekali ilmu pengetahuan agama, tentunya memahami betul adap dalam bertetangga yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan maka dapat diketahui:

1) Sopan santun

Interaksi mahasiswa dengan tetangga salah satunya ialah sopan santun yang mana hal ini masih dirasakan kurang, ini terbukti dengan adanya keluhan dari salah satu ketua RT dilingkungan kampus, yaitu sikap acuh tak acuh mahasiswa ketika ditegur karena ribut pada waktu jam istirahat tiba, dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 60 responden menyatakan yaitu sekitar 50 orang mereka menyatakan bahwa mereka telah berkata sopan santun, dan sekitar 10 orang menyatakan kadang-kadang melakukannya.

2) Sosial kemasyarakatan dengan tetangga

Mahasiswa IAIN Antasari yang tinggal di lingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin juga merupakan bagian dari masyarakat. Pada waktu tertentu memerlukan orang lain, untuk meminta bantuan. karena sebagai makhluk yang bersosial tentunya sangat memerlukan orang lain, untuk itu perlunya partisipasinya di dalam masyarakat. Baik itu dalam kegiatan yang bersifat sebagai undangan seperti acara perkawinan, tasmiyahan, aqiqah, kematian, atau menjadi panitia langsung dalam sebuah kegiatan, seperti perbaikan jalan, tentu perlu banyak orang untuk memudahkan menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, tentunya sangat memerlukan partisipasi dari mahasiswa itu sendiri. Ini akan menjadi lahan untuk pembelajaran bagi mahasiswa khususnya untuk menghadapi masyarakat yang lebih besar. Seberapa besar tingkat partisipasi mahasiswa itu sendiri menjadi penilaian secara langsung oleh masyarakat, baik atau tidak tergantung dari remaja itu sendiri.

Namun dengan melihat dari hasil wawancara dan observasi yang sudah di dapat dari responden, tingkat partisipasi mahasiswa dengan sosial kemasyarakatan masih kurang. Hal ini dapat dilihat yang melaksanakan sekitar 20 orang, kadang-kadang melaksanakan sekitar 10 orang dan tidak pernah melaksanakannya 30 orang.

Nampak terlihat adalah pada kegiatan perbaikan jalan yang ada di gang tertentu, dapat dilihat mahasiswanya jarang ada yang ikut serta membantu. Atau pada penyelenggaraan perkawinan, adanya musibah seperti kematian salah satu warga setempat, hanya mahasiswa tertentu yang datang berhadir. Itupun karena ada undangan bukan atas inisiatif sendiri untuk datang dan membantu.

Ini terjadi karena sebagian dari mahasiswa sibuk dengan tugas kuliah, umumnya mereka memiliki jadwal kuliah yang padat, ada juga sibuk dengan kegiatan di organisasi atau sibuk dengan urusan sendiri.

d. Menjaga kebersihan lingkungan

Sebagaimana Hadis Nabi mengatakan bahwa kebersihan itu adalah bagian dari iman, maka sebagai mahasiswa sudah tentu harus memahami makna hadis tersebut. Karena untuk membentuk sebuah masyarakat yang harmonis, tenang dan damai serta lingkungan yang bersih, setiap anggota masyarakat sudah seharusnya memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dari responden maka dapat dilihat bahwa mahasiswa yang menjaga kebersihan lingkungan yaitu yang sering melaksanakan berkisar 54 Orang, kadang-kadang berkisar 6 orang. Hal ini dikarenakan mereka sangat antusias sekali dalam

menjaga kebersihan lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Dimana atas kesadaran itu juga mereka tidak membuat penyakit atau merugikan diri mereka nantinya, sehingga terpeliharalah lingkungan yang bersih dan sehat dari berbagai hal penyakit yang akan merugikan mereka.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin) yang meliputi:

a) Latar belakang pendidikan mahasiswa

Melihat dari jumlah mahasiswa yang berkuliah di IAIN antasari Banjarmasin yang sangat banyak, maka mereka dituntut untuk menuntut ilmu dan menimba ilmu dengan serius agar nantinya ketika terjun di lingkungan masyarakat dapat mengamalkan apa yang telah mereka tuntut di bangku kuliah. Tetapi hal ini tidak terlepas dari pada latar pendidikan mahasiswa tersebut.

Latar belakang pendidikan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin kebanyakan dari mereka berasal dari SMA, MAN dan Pesantren tetapi lebih banyak latar belakang pendidikan mahasiswa yang penulis teliti berlatar belakang dari MAN. Latar belakang pendidikan ini merupakan modal etika mahasiswa untuk bergaul di masyarakat luas, dengan ruang lingkup yang besar dan mahasiswa akan terjun langsung kelapangan sebagai anggota masyarakat yang akan ikut serta membangun masyarakat dimanapun mereka berada.

Namun hampir sebagian mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus IAIN masih kurang baik mengamalkan etika mahasiswa dikarenakan kurangnya kesadaran diri. Dengan demikian sangatlah jelas terlihat pergaulan

mereka di lingkungan masyarakat kampus sangat bebas dan jauh dari pengontrolan pihak yang terkait.

b). Teman Pergaulan

Pada dasarnya dalam kehidupan bermasyarakat mahasiswa memerlukan seseorang dalam hidup khususnya teman yang dapat membantu mereka atau menolong mereka ketika dalam kesulitan bukan dalam hal kejahatan. Mahasiswa umumnya memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi terhadap masyarakat tetapi dengan perubahan zaman yang sangat cepat maka nilai-nilai sosial dan etika mahasiswa di masyarakat kini sudah mulai berkurang, hal ini dikarenakan kesibukan mereka masing-masing dalam menuntut ilmu dan banyaknya tugas kuliah.

Untuk membentuk sebuah masyarakat yang harmonis, tenang dan damai dan lingkungan yang bersih, maka setiap mahasiswa yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar kampus sudah seharusnya memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap teman-teman di sekitar mereka. Sehingga dengan menjalin silaturahmi yang bagus dan baik terhadap sesama teman kita maka kita sebagai mahasiswa tidak akan banyak mendapatkan musuh tetapi akan sering mendapatkan pertolongan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dari etika mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar kampus. Dari responden dapat dilihat bahwa pergaulan mahasiswa pada dasarnya bergaul dengan sesama teman sekampus atau kuliahnya. Dalam hal ini pergaulan sesama teman kampus dinilai cukup bagus. Tetapi pergaulan yang dari luar teman bukan

sekampus atau teman di lingkungan kampus dinilai tidak cukup bagus. hal ini terbukti seringnya dijemput teman laki-laki atau perempuan dalam satu mobil pergi ke pantai berhari-hari, pergi keluar jalan-jalan kemudian pulanginya malam hari.

Apalagi untuk sopan-santun dari mahasiswa masih kurang, ini terbukti adanya keluhan dari salah satu ketua RT di sekitar lingkungan kampus, yaitu sikap acuh tak acuh ketika ditegur karena ribut waktu jam istirahat tiba, atau membuat keributan di jalan dengan membunyikan suara kendaraan yang sangat keras dan cepat. Hal ini berarti tingkat kepedulian mahasiswa sangat kurang dengan lingkungan sekitar kampus.

c) Lingkungan tempat tinggal mahasiswa

Sulitnya mahasiswa dalam menjaga etika dimasyarakat di karenakan kebebasnya dan kurangnya pengawasan serta kontrol yang masih lemah dari pihak terkait di lingkungan sekitar. Hal ini terbukti dari mahasiswa yang melanggar peraturan atau tindakan asusila, tapi ada beberapa kasus berat yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mahasiswa, yang tidak disampaikan oleh pihak ketua RT ke kampus karena kasihan. Walaupun memang ada peraturan yang berlaku dan sudah disepakati bersama oleh pihak tokoh masyarakat setempat. Namun kurangnya etika mahasiswa ini terhadap peraturan dikarenakan teman pergaulan yang salah maka kurang efektiflah peraturan itu.

Umumnya di setiap gang memiliki ketua rukun tetangga sendiri yang memiliki peraturan tertentu. Setiap mahasiswa wajib mentaatinya, tidak terkecuali siapapun orangnya. Baik yang tinggal di kos maupun di asrama, mahasiswa

merupakan bagian dari anggota masyarakat yang berada di RT tertentu, kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan tempat tinggal mereka sudah menjadi keutamaan dalam hidup bermasyarakat

Untuk membentuk sebuah masyarakat yang tentram, damai dan tenang, maka setiap anggota masyarakat satu sama lainnya harus sama-sama bekerja sama dengan baik, saling mengingatkan dan saling tolong menolong. Terutama bagi ulama, tokoh masyarakat, seperti ketua RT, kehadiran mereka sangat diperlukan baik itu dalam memutuskan sebuah permasalahan yang ada ataupun mengambil tindakan yang apabila terjadi pelanggaran di masyarakat

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan mahasiswa yang tinggal. Lingkungan ini membawa mahasiswa itu sendiri kearah yang lebih baik atau sebaliknya.

Keadaan lingkungan baik itu yang ada di dalam kampus maupun di sekitar kampus tepatnya tempat tinggal/kos-kos mahasiswa selama ini sudah mendapat perhatian masyarakat, ini terbukti dengan adanya peraturan di kampus dengan adanya penjaga malam hingga kegiatan mahasiswa di batasi sampai jam 22.00 wita dan juga pada tiap RT ada peraturan yang berlaku untuk para penghuni di RT tersebut, atau bagi yang bertamu disana, dan juga adanya tindakan yang di ambil apabila terjadi pelanggaran di RT tersebut.

Sedangkan untuk sarana kebersihan yang ada sekitar tempat tinggal mahasiswa berdasarkan hasil observasi dan dokumenter, sudah cukup memadai karena tempat sampah ada tersedia di beberapa tempat dan juga biasanya ada petugas kebersihan yang mengambil sampah dari tiap-tiap rumah, asrama atau

kos-kosan, karena tiap rumah ataupun RT ada tukang sampah yang dibayar perbulan untuk mengumpulkan sampah yang ada di rumah-rumah atau kos-kosan.

C. Analisis Data

Setelah data di olah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Adapun analisa diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden dan informan serta bertitik tolak dari penyajian data yang ada di lapangan, dan dapat dilihat pada analisa data di bawah ini:

1. Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin).

a. Interaksi dengan sesama mahasiswa

Interaksi sesama Mahasiswa yang baik dan sesuai dengan hukum islam sangatlah dianjurkan. Dimana yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Khususnya ketika berbicara baik dengan perkataan yang sopan maupun santun.

1) Berbicara dengan perkataan yang sopan

Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin di tuntut agar menjadi contoh yang baik bagi lingkungannya dimanapun mereka berada, seperti dalam bentuk berbicara dengan perkataan yang sopan baik sesama jenis maupun lawan jenis sesama mahasiswa atau dengan masyarakat lingkungan di sekitar kampus. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dari responden dapat dilihat bahwa sebagian dari mahasiswa ada saja yang perkataannya tidak sopan ketika berbicara maupun bercanda dengan teman sejenis maupun lawan jenis apalagi dengan masyarakat setempat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan kampus. Hal ini karena kebiasaan dalam pergaulan yang di nilai kurang baik.

Menurut tokoh masyarakat setempat mengatakan bahwa sebagian yang beliau amati mahasiswa yang berada di sekitar lingkungan tempat mereka tinggal semuanya bersikap dan berperilaku baik dalam hal perkataan dan perbuatan tingkah laku mereka sopan dan bagus tetapi ada saja sebagian yang masih kurang sopan.

Setelah melihat dari hasil wawancara dan observasi dengan para responden dan informan dapat di analisa bahwa mahasiswa yang berbicara dengan perkataan yang sopan yang berada di lingkungan sekitar kampus di jalan kemiri, cengkeh, dan in-gub hanya sebagian mahasiswa yang berkata yang sopan ketika bergaul maupun berbicara dengan masyarakat sedangkan yang sisanya kadang-kadang saja.

2) Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sebagian dari mahasiswa memang masih ada yang enggan bergaul dengan

mahasiswa lain dan masyarakat disekitarnya, di karenakan pembawaan dari diri mereka. Seperti adanya mahasiswa tidak melapor ketika terjadinya keributan, tidak mentaati peraturan atau nasehat ketua RT setempat. Walaupun ada sebagian yang melakukan tetapi ada saja yang tidak melaksanakan peraturan tersebut.

b. Interaksi dengan non mahram

1) Menutup aurat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa mahasiswa IAIN Antasari yang bertempat tinggal di sekitar kampus terlihat sangat bagus dan baik dalam menjaga auratnya dari berbagai hal-hal yang tidak diinginkan walaupun ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak menjaga auratnya.

Beberapa tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa mahasiswa khususnya wanita yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka hampir sebagian ada saja yang suka membuka auratnya terutama tidak memakai kerudung ketika keluar kos-kosan atau asrama, dan bercelana ketat. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan yang sangat sensitif akan tren model pakaian yang bukan budaya seorang muslimah.

2) Menjaga pandangan

Menjaga pandangan merupakan kewajiban seluruh umat Islam ketika berada di luar rumah, agar tidak terpengaruh oleh godaan-godaan pandangan yang tidak baik sehingga merugikan dan menimbulkan dosa bagi diri kita.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi bahwa mahasiswa yang menjaga pandangan mereka sudah dikatakan baik walaupun ada saja yang masih

kurang menjaganya dikarenakan sulitnya menjaga pandangan pada zaman sekarang yang mana semuanya serba terbuka.

3) Tidak berrdua-duaan

Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa masih ada baik mahasiswa ataupun mahasiswi yang berduaan yang bukan mahramnya yang berada di lingkungan mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari pemilik kos-kosan atau asrama dan tokoh masyarakat setempat. Contohnya seperti menerima dan bertamu pada malam hari, mahasiswinya keluar rumah memakai pakaian ketat, berbicara dengan lawan jenis tidak menundukan pandangan, tertawa terbahak-bahak bila bercanda dengan non mahram, dan bila pakai sepeda motor mahasiswanya membonceng mahasiswi yang bukan mahramnya.

c. Interaksi dengan tetangga

1) Sopan santun

Memang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, jarang bertegur sapa dengan tetangga yang ada disekitar tempat tinggal mereka, meskipun demikian masih ada sebagian mahasiswa yang peduli, bagi yang tidak peduli, mereka mempunyai alasan sendiri karena jadwal kuliah yang padat. Maka untuk sekedar berkunjung kerumah tetangga sangat jarang serta seringnya mahasiswa menghabiskan waktu di kampus dan diluar kampus dengan berbagai kegiatan diluar kuliah.

Dengan demikian, berdasarkan data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa interaksi mahasiswa dengan tetangga yang berkaitan dengan etika sopan santun di anggap kurang baik. Maka perlunya lagi pengarahan dan pendekatan yang lebih intensif baik dari warga maupun mahasiswa yang tinggal di sekitar warga setempat. Dan sebaiknya ditingkatkan lagi jalinan silaturahmi antar sesama warga RT.

2) Sosial kemasyarakatan dengan tetangga

Sudah dapat di maklumi partisipasi dari mahasiswa sangat menunjang terhadap terbangunnya sosial kemasyarakatan yang baik. Semakin banyak yang ikut berpartisipasi, maka semakin baik pula nilai sosial kemasyarakatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataannya partisipasi dari remaja yang dapat dilihat berdasarkan wawancara dan observasi masih kurang, ini terbukti dengan tidak adanya dari remaja yang ikut membantu ketika ada perbaikan jalan di salah satu RT di lingkungan tempat tinggal mereka. Dan untuk kegiatan lainnya seperti adanya acara walimahan, tasmiyahan, aqiqah atau musibah kematian di rumah salah satu warga jarang ada yang datang dan ikut membantu-bantu, walaupun datang hanya sebentar itupun apabila diundang.

Walaupun demikian dengan kurangnya partisipasi dari mahasiswa lingkungan sekitar kampus, bukan berarti kegiatan sosial kemasyarakatan tidak berhasil dengan baik, tetapi perlunya lagi kesadaran dari remaja untuk ikut serta berperan aktif dengan sosial kemasyarakatan.

d. Menjaga kebersihan lingkungan

Sebagai mahasiswa sudah tentu harus memelihara lingkungan tempat tinggal mereka agar kesehatan mereka terjaga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat bahwa mahasiswa yang menjaga kebersihan lingkungan yaitu yang sering melaksanakan sangat banyak, hal ini dikarenakan adanya petugas kebersihan sampah yang biasanya mengambil sampah dari satu rumah ke rumah. Tetapi ada saja yang kadang-kadang membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka dengan alasan tidak adanya waktu untuk bersih-bersih rumah. Oleh sebab itu kesadaran mahasiswa sangat penting untuk menjaga kebersihan agar tidak menimbulkan penyakit atau merugikan diri mereka nantinya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin).

a. Latar belakang pendidikan mahasiswa

Latar belakang pendidikan yang baik merupakan modal etika mahasiswa untuk bergaul di masyarakat luas, dengan ruang lingkup yang besar dan mahasiswa akan terjun langsung kelapangan sebagai anggota masyarakat yang akan ikut serta membangun masyarakat dimanapun mereka berada.

Untuk itu sangat perlu etika mahasiswa ini di aktifkan untuk mengikuti semua pergaulan serta kegiatan yang ada di sekitar kehidupan mereka, baik kehidupan masyarakat maupun sekitar tempat tinggal mereka sekarang. Ini dilakukan sebagai bentuk tindakan interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan kampus.

Namun hampir sebagian mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus IAIN latar belakang pendidikannya berasal dari SMA, MAN dan Pesantren tetapi kebanyakan dari mereka berlatar pendidikan MAN. Dengan demikian sangatlah jelas terlihat latar belakang pendidikan dalam pergaulan mereka di lingkungan masyarakat kampus sangat bebas dan jauh dari pengontrolan pihak yang terkait.

Seperti berkata yang tidak sopan, sering membuat keributan, berdua-duaan serta berboncengan yang bukan muhrimnya, bertamu di malam hari tanpa mengenal waktu tidur, kurangnya partisipasi di lingkungan warga ketika adanya kegiatan dan lain sebagainya.

b) Teman Pergaulan

Adapun faktor yang mempengaruhi etika mahasiswa ini adalah berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti pergaulan antara sesama mahasiswa. Pada dasarnya dalam kehidupan bermasyarakat mahasiswa yang ada di daerah perkotaan, umumnya nilai-nilai sosial yang ada dalam diri sudah mulai berkurang, hal ini dikarenakan banyaknya pergaulan bebas yang jauh dari tatanan syariat islam serta jauh dari batasan-batasan yang dilarang.

Banyak para tokoh masyarakat yang memperhatikan dan memberikan teguran terhadap mereka. tetapi perhatian mereka dengan mahasiswa sudah di anggap baik, karena hampir di setiap kegiatan keagamaan maupun kegiatan kemasyarakatan mahasiswa di ikut sertakan, walaupun ada saja yang melanggarnya secara sembunyi-sembunyi. Sehingga mahasiswa segan untuk berbuat salah ataupun melanggar peraturan yang sudah di tetapkan.

Namun masih banyak mahasiswa yang memiliki nilai etika mahasiswa yang tinggi dengan menegakkan syariat islam dan menghormati silaturrahi sesama tetangga, teman dan warga masyarakat yang ada di sekitarnya dengan menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN tidaklah memiliki aturan di dalam kampus saja tetapi mahasiswa juga harus taat kepada peraturan yang ada di luar kampus atau di sekitar lingkungan masyarakat..

c) Lingkungan tempat tinggal mahasiswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dari beberapa mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang bertempat tinggal di sekitar kampus khususnya jalan kemiri, cengkeh dan in-gub. bahwa pada umumnya masalah peraturan dari ketua RT tertentu masih banyak yang melanggar. Pelanggaran yang terjadi mahasiswa sering lupa melapor ke ketua RT apabila pindah kos atau ada teman atau orang tua atau keluarga yang mau bermalam di kos atau di asrama tersebut. Tidak melaporkannya ketika terjadi keributan antar mahasiswa yang mengganggu tetangga sekitarnya dan sebagainya .

Hal ini menunjukkan masih kurangnya kepedulian mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang masih kuliah bertempat tinggal di sekitar lingkungan kampus terhadap ketertiban dan keamanan lingkungan tempat tinggal mereka. Dimana terbukti adanya keluhan dari salah satu ketua RT di sekitar lingkungan kampus, yaitu sikap acuh tak acuh ketika ditegur karena ribut waktu jam istirahat tiba, atau membuat keributan di jalan dengan membunyikan suara kendaraan yang sangat keras dan cepat. Berarti tingkat kepedulian mahasiswa sangat kurang dengan lingkungan sekitar kampus.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan mahasiswa yang tinggal. Lingkungan ini membawa mahasiswa itu sendiri kearah yang lebih baik atau sebaliknya.

Dengan keadaan lingkungan yang sudah baik dan perhatian dari ketua RT serta tokoh masyarakat, maka tergantung dari mahasiswanya lagi mau atau tidaknya berbaur dan ikut berpartisipasi membangun lingkungan yang lebih agamis lagi serta menjaga Etikanya.

Demikian beberapa analisa yang dapat diberikan terhadap data-data yang diperoleh dan diolah tentang etika mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (studi mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus IAIN Antasari Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi etika mahasiswa tersebut yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin.